

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **R.A. Supriyono dan Heyvon Herdhayinta (2019)**

Penelitian yang dilakukan oleh R.A. Supriyono dan Heyvon Herdhayinta yang berjudul “*Determinants Of Bank Profitability: The Case Of The Regional Development Bank (BPD) in Indonesia*” periode 2011-2015. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat determinan internal dari profitabilitas dalam penelitian ini yaitu NPL, LDR, CAR, dan BOPO, sedangkan determinan external dalam penelitian ini yaitu *Total Money Supply (TMS)*, *Inflation rate (INF)*, dan *Bank Indonesia (BI) Rate*. Kesimpulan dari penelitian R.A. Supriyono dan Heyvon Herdhayinta adalah :

- a) Variabel Total Aset (TA), LDR, NIM, (*Total Money Supply*) TMS, dan *BI Rate* secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dan ROE pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2011 – 2015.
- b) Variabel *Total Core Capital (TCORCAP)*, CAR, NPL, *Operating Expenses to Operating Income (OE/OI)* dan INF secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan ROE pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2011– 2015.

- c) Variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2009 – 2013 adalah NPL dengan kontribusi sebesar 27,5 persen.

2. Aminar Sutra Dewi (2017)

Penelitian ini membahas mengenai “Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR. Untuk variabel terikat yang digunakan yaitu ROA. Teknik pengambilan sampel pada penelitian tersebut menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah :

- a. Variabel CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
- b. Variabel CAR dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
- c. Variabel BOPO dan NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

- d. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3. Iqbal Didid Herlambang (2016)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iqbal Didid Herlambang ini berjudul "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Devisa" periode Tw I, 2011 sampai dengan Tw IV, 2015. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), IPR, *Non Performing Financing* (NPF), APB, PDN, Rasio Efisiensi kegiatan Operasional (REO), dan FBIR, baik secara simultan ataupun parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa 15 Periode Tw I, 2011 sampai dengan Tw IV, 2015. Variabel yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa ini adalah REO. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, dan FBIR, sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah ROA. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah Devisa dan sampel terpilihnya adalah Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

- a. FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, dan FBIR secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa periode Tw I, 2011 sampai dengan Tw IV, 2015.
- b. FDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa periode Tw I, 2011 sampai dengan Tw IV, 2015.
- c. IPR secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa periode Tw I, 2011 sampai dengan Tw IV, 2015.
- d. NPF secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa periode Tw I, 2011 sampai dengan Tw IV, 2015.
- e. APB secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa periode Tw I, 2011 sampai dengan Tw IV, 2015.
- f. PDN secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank ROA pada Bank Umum Syariah Devisa periode Tw I, 2011 sampai dengan Tw IV, 2015.
- g. REO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank ROA pada Bank Umum Syariah Devisa periode Tw I, 2011 sampai dengan Tw IV, 2015.

- h. FBIR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa periode Tw I, 2011 sampai dengan Tw IV, 2015.
- i. REO merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa periode Tw I, 2011 sampai dengan Tw IV, 2015 diantara keenam variabel bebas FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, serta FBIR.

4. Maria Inviolita Jinus (2018)

Penelitian terdahulu yang keempat dilakukan oleh Maria Inviolita Jinus (2018) berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Asset, Sensitivitas, dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode 2013 sampai dengan 2017.” Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah apakah LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama–sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah . Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah LDR, IPR, LAR, NPL, APB,IRR, BOPO, dan FBIR, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data yang dianalisis adalah data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi dan untuk analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

- a. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank

Pembangunan Daerah periode 2013 sampai dengan 2017 Variabel LDR, LAR, FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode 2013 sampai dengan 2017.

- b. Variabel IPR dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode 2013 sampai dengan 2017.
- c. Variabel NPL secara parsial tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode 2013 sampai dengan 2017.
- d. Variabel APB, BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode 2013-2017.
- e. BOPO merupakan variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode 2013 sampai dengan 2017.

Berdasarkan pada keempat penelitian terdahulu tersebut terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang. Persamaan dan perbedaan tersebut tercantum pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN ANTARA PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

No	Keterangan	1. Iqbal Didid Herlambang (2016)	2. Aminar Sutra Dewi (2017)	3. Maria Inviolita Jinus (2018)	4.. R.A. Supriyono dan Heyvon Herdhayinta (2019)	5. Laverda Mariska Prastista (2020)
1	Variabel Bebas	FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, dan FBIR	CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR	LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR	NPL, LDR, CAR, BOPO TMS, INF, dan BI RATE.	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, dan FBIR
2	Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
3	Subyek Penelitian	Bank Umum Syariah Devisa	Perusahaan Di Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pembangunan Daerah di Indonesia	Bank Pembangunan Daerah Konvensional
4	Teknik Pengambilan Sampel	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
5	Periode Penelitian	Tw I 2011 – Tw IV 2015	2012 – 2016	2013-2017	2011– 2015	2015 - 2020
6	Jenis Data dan teknik pengambilan data	Data Sekunder Dokumnetasi	Data Sekunder Dokumentasi	Data Sekunder Dokumentasi	Data Sekunder Dokumnetasi	Data Sekunder Dokumentasi
7.	Teknik Analisis Data	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber : Iqbal Didid Herlambang (2016), Aminar Sutra Dewi (2017), Maria Inviolita Jinus (2018), R.A. Supriyono dan Heyvon Herdhayinta (2019)

2.2. Landasan Teori

Bagian ini menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan langsung dengan akan dilakukan. Berikut penjelasan secara rinci tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini:

2.2.1. Bank Pembangunan Daerah

Bank Pembangunan Daerah (BPD) adalah bank yang pendiriannya berdasarkan peraturan daerah provinsi dan sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah kota dan pemerintah kabupaten, di wilayah yang bersangkutan, dan modalnya merupakan harta kekayaan pemerintah daerah yang dipisahkan (Julius

R Latumaerissa, 2011:137). BPD merupakan salah satu bank yang ikut serta dalam menjalankan roda perekonomian di Indonesia dan sebagai pemegang keuangan daerah, yang telah diatur dalam Undang-Undang (UU) No. 13, 1962 tentang asas-asas ketentuan BPD. Saat ini jumlah BPD mencapai 26 Bank dan telah memberikan kontribusi bagi perekonomian daerah. Sampai tahun 1990an, BPD belum ada membuka cabang diluar wilayah provinsinya. Namun saat ini seiring berkembangnya zaman sudah banyak daerah yang membuka cabangnya di daerah lain sebagai akibat dari tuntutan dan perubahan strategi dari masing-masing BPD tersebut.

Menurut Kasmir (2016:3), bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

2.2.2. Kinerja Keuangan Bank

“Perbankan adalah lembaga keuangan yang mempunyai peranan sangat penting bagi sistem keungan di indonesia. Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan lembaga yang menjalankan fungsi utama sebagai perantara keuangan antar pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana dan juga memiliki fungsi memperlancaraliran lalu lintas pembayaran” (Rivai et al., 2013:190).

Kondisi kinerja keuangan bank dapat dilihat pada laporan publikasi keuangan di situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara berkala agar laporan keuangan tersebut mudah untuk di pahami. Laporan keuangan bank sangat penting untuk di ketahui supaya dapat mengetahui seberapa keuntung yang di dapat bank di lihat

dari profit. Pengukuran kinerja keuangan bank dapat menggunakan kinerja likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi. Berikut merupakan pembahasan rasio yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

2.2.2.1. **Profitabilitas Bank**

Rivai (2013:480) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas adalah “kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dari profitabilitas 19 yang dicapai oleh bank yang bersangkutan”. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas yaitu sebagai berikut (Rivai, 2013:480-481).

1. **Return On Asset (ROA)**

ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan aset bank dibandingkan dengan seluruh modal dan kewajiban dalam rangka menghasilkan laba bersih. Rasio ROA dapat membuat kita bisa menilai apakah bank sudah efisien dalam memakai asetnya dalam kegiatan operasional bank untuk mendapatkan laba. Nilai ROA yang semakin tinggi, dapat diartikan tingkat keuntungan yang dapat dicapai juga semakin besar. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- a. Laba sebelum pajak pada laporan laba rugi
- b. Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan. Contoh: untuk posisi bulan Maret (akumulasi laba per posisi bulan Maret dibagi tiga) dikali 12.
- c. Rata-rata total aset. Contoh: untuk posisi bulan Maret (penjumlahan total aset dari posisi bulan januari sampai dengan bulan Maret) dibagi tiga.

2. *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan apakah bank sudah efisien dalam penggunaan modal sendiri. Rasio ROE yang semakin tinggi maka semakin baik pula bank dalam mengelola modal nya. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- a. Laba setelah pajak merupakan laba yang disetahunkan.
- b. Rata-rata ekuitas terdiri dari modal sendiri merupakan periode yang sebelumnya ditambah total modal inti periode sekarang dibagi dua.

3. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan *earning asset* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Apabila rasio NIM mengalami kenaikan, maka pendapatan bunga yang digunakan untuk menghasilkan laba juga akan semakin baik. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio NIM adalah sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- a) Pendapatan Bunga Bersih merupakan pendapatan beban yang dikurangi dengan beban bunga.
- b) Aset Produktif merupakan penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, tagihan spot derivatif, surat berharga, surat berharga yang

dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*), tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*), kredit.

Pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah ROA.

2.2.2.2. **Likuiditas**

Likuiditas adalah penilaian kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai yakni memenuhi kewajiban jangka pendeknya, baik setiap saat ataupun pada saat ditagih (Rivai et al., 2013:482). Dari sudut aset, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (*cash*), sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas. Likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio-rasio berikut ini :

1. ***Loan to Deposit Ratio (LDR)***

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan dana jumlah masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Rivai et al., 2013:484).. Rasio ini digunakan untuk menghitung likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap total dana pihak ketiga. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio LDR adalah sebagai berikut (Rivai et al., 2013:484):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- a) Total Kredit adalah semua jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada pihak lain)

- b) Total DPK adalah giro, tabungan dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para nasabahnya dengan cara melakukan likuidasi surat-surat berharga yang dimiliki (Kasmir, 2012:316). Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio IPR adalah sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

- a) Surat - Surat Berharga meliputi surat berharga, repo, *reverse repo* dan tagihan akseptasi.
- b) Total DPK meliputi giro, tabungan dan simpanan berjangka, *invest sharing* dari bank tidak termasuk antar bank.

3. *Cash Ratio (CR)*

Rasio CR ini untuk mengukur perbandingan aset likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Rasio CR ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan aset likuid yang dimilikinya (Rivai et al., 2013:130). Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio CR adalah sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

- a) Aset Likuid dan pasiva likuid < 1 bulan dihitung berdasarkan posisi bulan penilaian 24 aset likuid < 1 bulan diperoleh dengan menjumlahkan posisi keuangan dari sisi aset pada kas, penempatan pada BI.
- b) DPK yang segera harus dibayar dan diperoleh dengan menjumlahkan posisi keuangan pasiva pos giro, tabungan, simpanan berjangka dan simpanan pada bank lain.
- c) Rasio dihitung per posisi

4. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Rasio LAR berguna untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Rivai et al., 2013:484). Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio LAR adalah sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- a) Jumlah kredit yang diberikan berupa semua kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabah itu kredit modal kerja maupun kredit konsumtif ataupun kredit investasi.
- b) Jumlah aset yang diperoleh dari posisi keuangan aset yaitu total aset.

Rasio Likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah LDR, LAR dan IPR.

2.2.2.3. Kualitas Aset

Kualitas aset produktif merupakan “kemampuan aset produktif yang dimiliki bank untuk menutup aset produktif yang diklasifikasikan berupa kredit yang

diberikan oleh bank (Taswan, 2010:165). Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aset :

1. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan rasio untuk mengetahui perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. NPL yang mengalami peningkatan maka dapat diartikan semakin tinggi juga tingkat kredit bermasalah dari suatu bank (Taswan, 2010:166). Rasio NPL dapat diukur menggunakan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- a) Kredit bermasalah merupakan kredit dengan kualitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), Macet (M).
- b) Total kredit merupakan jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga untuk pihak yang terkait ataupun tidak terkait.

2. *Aset Produktif Bermasalah (APB)*

APB adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelolah aset produktif bermasalah suatu bank terhadap total aset produktif yang dihasilkan (Taswan, 2010:164). Rasio ini mengidentifikasi semakin besar rasio yang dihasilkan oleh perhitungan APB maka semakin buruk kualitas aset produktifnya. Rumus APB sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

- a) Aset Produktif Bermasalah merupakan aset produktif dengan kualitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M) yang terdapat pada kualitas aset produktif
- b) Total Aset Produktif merupakan jumlah dari keseluruhan aset produktif dari pihak terkait maupun tidak, adalah sebagai berikut : Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Macet (M) yang terdapat pada kualitas aset produktif

3. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP)

PPAP merupakan cadangan yang dibentuk oleh bank yang berguna untuk menutupi kemungkinan jika mengalami risiko kerugian yang biasa disebut risiko kredit (Taswan, 2010:165). Bank dalam membentuk PPAP berdasarkan persentase penggolongan yang berdasarkan kualifikasi aset produktif, yaitu Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M). Rumus PPAP sebagai berikut:

$$PPAP = \frac{\text{PPAP Yang Telah di Bentuk}}{\text{PPAP Yang Wajib di Bentuk}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan :

- a) Komponen yang termasuk dalam PPAP yang dibentuk dari total PPAP yang telah dibentuk dan terdapat dalam laporan (Laporan Kualitas Aset Produktif)
- b) Komponen yang termasuk dalam PPAP yang wajib dibentuk merupakan total dari PPAP yang wajib dibentuk yang terdapat dalam laporan (Laporan Kualitas Aset Produktif)

Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan untuk mengukur rasio kualitas aset adalah NPL dan APB.

2.2.2.4. Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar merupakan penilaian kemampuan bank dalam menangani kerugian yang diakibatkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai et al., 2013:485). Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas pasar yaitu :

1. Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan rasio yang digunakan bank untuk menunjukkan sensitivitas yang timbul karena perubahan suku bunga. IRR yang cenderung naik berarti terjadi kenaikan pada pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga (Julius, 2014). Rumus IRR sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

- a) Komponen *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) adalah penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit, dan penyertaan.
- b) Komponen *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL) adalah Giro, Tabungan, Simpanan berjangka, dan pinjaman yang diterima.

2. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN merupakan sensitivitas terhadap nilai tukar. Secara keseluruhan PDN adalah selisih bersih dari aset dan pasiva dalam neraca untuk valuta asing. Rasio PDN mengalami kenaikan apabila terjadi peningkatan aset valuta asing dengan

persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan pasiva valuta asing. Rumus PDN sebagai berikut (Taswan, 2010:168):

$$PDN = \frac{(Aset\ Valas - Passiva\ Valas) + Selisih\ Off\ Balance\ Sheet}{Modal} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- a) Aset Valas yaitu penjumlahan dari penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, dan kredit yang diberikan.
- b) Pasiva Valas yaitu penjumlahan dari giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.
- c) *Off Balance Sheet* merupakan tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas).
- d) Komponen Modal adalah modal disetor, agio (*disagio*), opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aset tetap, laba (rugi) yang direalisasikan dari surat berharga, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif lainnya, saldo laba (rugi).

Rasio sensitivitas pasar yang digunakan pada penelitian ini adalah IRR dan PDN.

2.2.2.5. Efisiensi Bank

Efisiensi merupakan kemampuan bank dalam mengelola kualitas pendapatan bank yang dimiliki dengan efisien dan akurat (Rivai et al., 2013:480). Efisiensi dapat diukur melalui rasio-rasio sebagai berikut:

1. Beban Operasional Psendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam

menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin besar BOPO maka semakin tidak efisiensi suatu bank karena beban operasional yang dikeluarkan semakin tinggi (Rivai et al., 2013:482) . Rumus BOPO sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

- a. Beban Operasional merupakan beban bunga, beban operasional lainnya, beban (pendapatan) penghapusan aset produktif, beban estimasi kerugian komitmen kontijensi yang semuanya terdapat dalam laporan laba rugi
- b. Pendapatan Operasional merupakan pendapatan bunga, pendapatan provisi komisi, pendapatan valas, pendapatan operasional lainnya, beban (pendapatan) penghapusan aset produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi yang terdapat dalam laporan laba rugi.

2. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur semua pendapatan di luar bunga. Rasio FBIR yang yang cenderung meningkat maka pendapatan operasional di luar bunga juga meningkat (Rivai et al., 2013:482) . Rumus FBIR sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional Bunga}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan :

- a) Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga merupakan komponen bagi hasil, provisi dan komisi.

- b) Pendapatan Operasional merupakan komponen pendapatan transaksi valuta asing, pendapatan peningkatan nilai surat berharga dan pendapatan lainnya.

Pengukuran efisiensi bank pada penelitian ini menggunakan FBIR.

2.3. Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Return On Asset (ROA)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, dan FBIR terhadap ROA. Berikut penjelasannya dibawah ini :

1. Pengaruh LDR Terhadap ROA

LDR berpengaruh positif terhadap ROA. LDR meningkat artinya terjadi peningkatan yang besar pada kredit yang disalurkan oleh bank dibandingkan dengan dana pihak ketiga, yang berarti terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga, sehingga laba meningkat ROA juga meningkat. LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aminar Sutra Dewi (2018) dan Herdhayinta & Supriyono (2019) menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Maria Inviolita Jinus (2018) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iqbal Didid Herlambang (2016) tidak menggunakan variabel LDR.

2. Pengaruh LAR Terhadap ROA

LAR berpengaruh positif terhadap ROA. LAR meningkat artinya terjadi peningkatan total kredit yang lebih besar dibandingkan peningkatan total aset

berarti semakin baik performa perkreditannya karena semakin besar komponen pinjaman yang diberikan pada struktur total asetnya, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. LAR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maria Inviolita Jinus (2018) menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan Iqbal Didid Herlambang (2016), Aminar Sutra Dewi (2017), dan R.A. Supriyono dan Heyvon Herdhayinta (2019) tidak menggunakan variabel LAR.

3. Pengaruh IPR Terhadap ROA

IPR berpengaruh positif terhadap ROA. IPR meningkat artinya terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga berarti terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. IPR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iqbal Didid Herlambang (2016) dan Maria Inviolita Jinus (2018) menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan R.A. Supriyono dan Heyvon Herdhayinta (2019) dan Aminar Sutra Dewi (2017) tidak menggunakan variabel IPR.

4. Pengaruh NPL Terhadap ROA

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. NPL meningkat, artinya terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dari peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank, yang berarti terjadi peningkatan beban pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan

peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan ROA menurun. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Maria Inviolita Jinus (2018) menyatakan bahwa NPL secara parsial tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan Aminar Sutra Dewi (2017), Iqbal Didid Herlambang (2016), R.A. Supriyono dan Heyvon Herdhayinta(2019) tidak menggunakan variabel NPL.

5. Pengaruh APB Terhadap ROA

APB berpengaruh negatif terhadap ROA. APB meningkat, artinya terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dari peningkatan total aset produktif, yang berarti terjadi peningkatan beban pencadangan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aminar Sutra Dewi (2017) telah membuktikan bahwa APB tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Iqbal Didid Herlambang (2016) menyatakan bahwa secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan R.A. Supriyono dan Heyvon Herdhayinta (2019) dan Maria Inviolita Jinus (2018) menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

6. Pengaruh PDN Terhadap ROA

PDN dapat berpengaruh negatif maupun positif terhadap ROA. PDN meningkat, artinya terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan pasiva valas. Nilai tukar menurun berarti terjadi penurunan

pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan beban valas, sehingga laba menurun ROA juga menurun, PDN berpengaruh negatif terhadap ROA. Nilai tukar meningkat yang berarti terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban valas, sehingga laba meningkat ROA juga meningkat, PDN dapat dikatakan berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aminar Sutra Dewi dan Sedangkan R.A. Supriyono dan Heyvon Herdhayinta (2019) telah menyatakan bahwa PDN secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iqbal Didid Herlambang (2016) telah menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan Aminar Sutra Dewi (2017), Maria Inviolita Jinus (2018), dan R.A Supriyono dan Heyvon Herdhayinta (2019) tidak menggunakan variabel PDN.

7. Pengaruh IRR Terhadap ROA

IRR dapat berpengaruh negatif maupun positif terhadap ROA. IRR meningkat artinya terjadi peningkatan pada IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Tingkat bunga meningkat berarti terjadi peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL yaitu peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat, IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Saat tingkat bunga menurun berarti terjadi penurunan IRSA lebih besar dibandingkan dengan penurunan IRSL yaitu penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan beban bunga, sehingga laba menurun

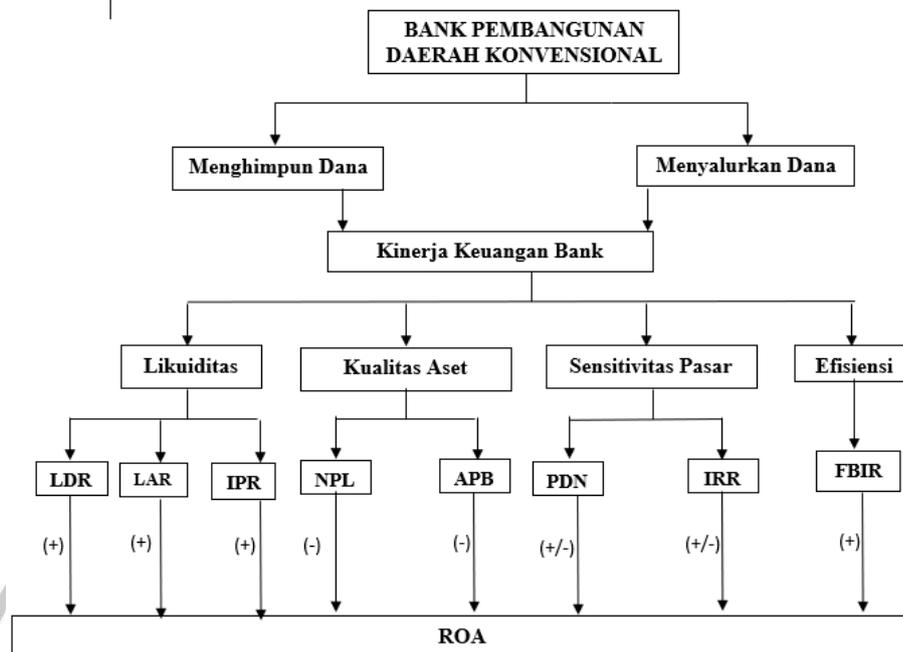
dan ROA juga menurun, IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maria Inviolita Jinus (2018) telah menyatakan bahwa IRR secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan R.A. Supriyono dan Heyvon Herdhayinta (2019), Iqbal Didid Herlambang (2016), Aminar Sutra Dewi (2017) tidak menggunakan variabel IRR.

8. Pengaruh FBIR Terhadap ROA

FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. FBIR meningkat, artinya terjadi peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total pendapatan operasional. Laba meningkat dan ROA juga ikut meningkat. FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iqbal Didid Herlambang (2016) menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Maria Inviolita Jinus (2018) menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan R.A Supriyono dan Heyvon Herdhayinta (2019), dan Aminar Sutra Dewi (2017) tidak menggunakan variabel FBIR.

2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan yaitu dapat digambarkan seperti pada Gambar 2.1



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
- 2) LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
- 3) LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

- 4) IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
- 5) NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
- 6) APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
- 7) PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
- 8) IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
- 9) FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

